

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi menjadi bagian dari aset bidang peternakan potensial serta dapat dibudidayakan masyarakat peternak dan didukung oleh pemerintah. Pengembangan potensi ini didasarkan adanya nilai ekonomi dari ternak sapi potong yang produksinya dapat berupa daging, dan kulit. Upaya peningkatan jumlah ternak sapi dilakukan guna memenuhi kebutuhan konsumsi daging sapi.

Guna memenuhi standar gizi kebutuhan tubuh, daging bisa menjadi salah satu cara dalam mencukupi sumber protein hewani. Daging memberikan protein yang tinggi serta memiliki banyak kandungan seperti mineral dan vitamin, serta asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Berbagai jenis ternak, seperti sapi, kerbau, kambing, domba, babi, dan ayam, dapat menghasilkan daging yang dapat dimakan (Mendrofa, 2016).

Sapi yang sehat akan menghasilkan daging yang baik pula, tetapi kadang-kadang ditemui daging sapi yang buruk yang berasal dari ternak yang sakit (Karnila, 2018). Seiring dengan pertumbuhan populasi Indonesia yang cepat, permintaan akan daging sapi dimasyarakat terus meningkat. Kemudian masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya makan makanan yang sehat. Guna mencukupi keperluan tersebut, dilakukan upaya untuk mengembangkan dan menghentikan penyakit yang terjadi. Penting untuk menjaga kesehatan ternak dengan mencegah penyakit (Murtidjo, 2012). Infeksi cacing keluarga Trematoda menyebabkan salah satu penyakit parasiter yang signifikan, khususnya *Fasciola hepatica*, adalah

fasciolosis. *Fasciola gigantica* adalah penyakit yang paling umum di daerah tropis dan subtropis, seperti Afrika dan Asia, termasuk India, Pakistan, dan Bangladesh. *Fasciola hepatica* paling umum di daerah beriklim sedang dan dingin (Purwaningsih *et al*, 2016). Infeksi *Fasciola hepatica* pada sapi dapat menimbulkan kerugian. Putri *et al* (2022) infeksi *Fasciola hepatica* menimbulkan kerugian ekonomi sebesar 12,3%. Purwaningsih *et al* (2018) menyatakan bahwa berbagai faktor dapat memengaruhi kasus fascioliasis, diantaranya termasuk jenis kelamin, umur, pola pemeliharaan, asal sumber pakan, metode pemberian pakan, lokasi pengambilan sampel, model pengandangan induk dan anak, dan kondisi lantai kandang.

Penyakit menjadi bagian hambatan dalam melakukan sebuah pengembangan peternakan. Dengan pakan yang cukup dan pengendalian penyakit yang baik, peningkatan produksi dan reproduksi akan menjadi optimal. Para peternak masih kurang memperhatikan penyakit parasite dari sejumlah penyakit yang terjadi pada hewan. Penyakit parasite biasanya tidak menyebabkan kematian ternak, tetapi menyebabkan kehilangan berat badan dan daya produktivitas. Cacing hati *Fasciola hepatica* adalah salah satu jenis parasit yang sangat berbahaya. Fasciolosis sekarang dikenal sebagai penyakit yang dapat menular pada manusia, kerugian produktivitas ternak di seluruh dunia diperkirakan di atas 3,2 milyar Dollar Amerika per tahunnya (Ambarisa *et al*, 2015). Masih adanya ternak sapi diberbagai wilayah yang terinfeksi *Fasciola hepatica*, maka perlu dilakukan penelitian tentang kejadian Fascioliasis pada sapi potong di Desa Sajen Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat kejadian / presentase kasus cacing hati (Fasciolosis) di desa Sajen kecamatan Trucuk kabupaten Klaten ?

1.3 . Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada penulisan ini yaitu mengetahui kasus faskiola hepatica pada sapi potong di desa Sajen kecamatan Trucuk kabupaten Klaten.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan pada penulisan ini dapat membantu peternak mengetahui tentang cacing faskiola hepatica pada sapi potong di Desa Sajen Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dan menemukan cara untuk mencegahnya penyebarannya.